

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkawinan, Kehamilan dan Persalinan merupakan peristiwa kehidupan yang dapat menimbulkan stres. Benson (1989) menyatakan sebagian wanita pada kehamilan dan persalinan merasa stres yang minimal dan sebagian besar merupakan saat yang bahagia dalam kehidupan. Kemampuan untuk menghadapi peristiwa tersebut tergantung pada usia, pendidikan, maturitas, kepribadian, pengalaman kehamilan sebelumnya atau pengalaman kehamilan ibunya bagi primigravida, dan keadaan sosial ekonomi.

Wanita yang hamil mengalami perubahan biologik, fisiologik dan psikologis yang nyata. Perilaku terhadap kehamilan mencerminkan keyakinan perasaan yang mendalam tentang reproduksi, waktu hamil. Apakah kehamilan direncanakan dan apakah wanita tersebut menikah, usianya, riwayatnya, rasa identitasnya dan reaksinya menjadi calon ibu. Calon ayah juga mengalami tantangan psikologik saat menghadapi saat menjadi ayah.

Kehamilan adalah suatu ekspresi rasa perwujudan diri dan identitasnya sebagai wanita. Perilaku negative terhadap kehamilan seringkali disertai dengan rasa takut akan kelahiran anak atau peranan menjadi ibu. Selama kehamilan, khususnya jika merupakan kehamilan yang pertama, ibu merekapitulasi stadium awal perkembangannya sendiri. Rasa takut yang tidak disadari dan

herhubungan dengan kehamilan pertama seringkali merupakan

penggabungan dengan ibunya sendiri. Bila ibu sendiri merupakan model peran buruk, rasa kompetensi maternal wanita tersebut mungkin terganggu, dan tidak adanya kepercayaan sebelum dan sesudah kelahiran bayi mungkin terjadi.

Perlekatan psikologis dengan janin dimulai sejak dalam rahim, dan pada awal trimester kedua sebagian besar wanita mempunyai suatu gambaran mental tentang bayinya. Menurut teori psikoanalisis, calon anak adalah suatu layar kosong dimana ibu memproyeksikan harapan dan ketakutannya. Pada umumnya psikodinamika kehamilan adalah didasarkan pada riwayat perkembangan seseorang.

Sekarang disadari bahwa penyakit dan komplikasi obstetrik tidak hanya disebabkan oleh gangguan organik. Beberapa diantaranya ditimbulkan atau diperberat oleh gangguan psikologik seperti hiperemesis gravidarum, abortus, pre-eklamsia dan eklamsia serta persalinan yang lama ( Wikujosastro,1991 ). Latar belakang timbulnya penyakit dan komplikasi dapat dijumpai dalam pelbagai tingkat ketidakmatangan dalam perkembangan emosional dan psikoseksual dalam rangka kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan situasi tertentu yang sedang dihadapi, dalam hal ini khususnya kehamilan dan persalinan.

Seorang wanita hamil biasanya mengalami perasaan ambivalensi. Suatu perasaan yang bersifat menginginkan dan menolak terhadap kehadiran bayinya. Perasaan menolak meliputi cemas dan takut akan sakit waktu melahirkan, terutama kelainan pada persalinan sebelumnya, kehilangan sifat menarik, perasaan tidak nyaman akibat pembesaran abdomen, terganggunya pekerjaan dan

kelelahan, kesediaan merawat bayi, masalah biaya, perasaan cemas atau tanggung jawab sebagai ibu ( Benson,1989, Hanim et al. , 1988 ).

Walaupun terjadi perubahan fisiologi dan psikologi yang hebat selama kehamilan, sebagian besar wanita dewasa tanpa psikopatologi dasar mentoleransi proses dengan baik. Ibu yang remaja secara fisik dan psikis kurang siap bila dibandingkan dengan ibu yang telah matur (dewasa), dan remaja mempunyai resiko bunuh diri yang meningkat, sebelum tersedianya kontrasepsi secara luas dan abortus legal, wanita hamil mempunyai resiko bunuh diri yang tinggi, khususnya jika mereka tidak menikah dan tanpa bantuan sosial. ( Kaplan, et al, 1994 )

Tiap tahun kira-kira satu juta anak perempuan usia belasan tahun menjadi hamil. Dari jumlah tersebut 600.000 melahirkan sisanya 400.000 ( 40 persen ) melakukan abortus. Jumlah remaja yang telah melakukan hubungan seksual meningkat. Anak laki-laki biasanya mempunyai lebih banyak pasangan seksual dibanding anak perempuan dan anak-anak laki-laki kurang kemungkinannya dibandingkan anak perempuan untuk mencari perlekatan emosional dengan pasangan seksualnya. (Kaplan, et al, 1994 ).

Kehamilan remaja paling sering terjadi pada remaja perempuan yang bukan kulit putih dan sosioekonomi rendah ( Kaplan, et al, 1994 ). Diantara anak-anak perempuan tersebut perawatan prenatal adalah rendah yang merupakan faktor utama yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas maternal.

Dalam beberapa subkultur anak remaja memandang kehamilan sebagai tatacara menuju dewasa . Remaja yang tertekan tidak yakin meng-

lebih besar dibandingkan remaja dengan latar belakang yang stabil. ( Kaplan, et al , 1994 ).

Rata-rata remaja yang menjadi ibu tidak mampu untuk merawat anaknya, yang ditempatkan pada orang tua asuh atau dibesarkan oleh remaja yang masih tergantung pada orang tua atau sanak keluarga lainnya. Beberapa anak perempuan menikah dengan ayah dari anaknya; ayah yang biasanya juga remaja, tidak mampu merawat diri mereka, bila dibandingkan dengan ibu dari anak mereka. Dan jika pasangan ini menikah, mereka biasanya bercerai.

Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut menimbulkan stresor yang dapat mengganggu kesehatan wanita hamil.

#### B. Permasalahan

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka timbulah permasalahan yaitu: perubahan apa saja yang terjadi pada kehamilan terutama pada primigravida pada remaja putus sekolah.

#### C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menguraikan psikologi kehamilan pada primigravida terutama pada remaja sehingga dokter dan khususnya dokter umum dapat lebih mengenal dan memahami gangguan ini, dan dapat menangani sebaik-baiknya ataupun dapat merujuk pada bagian-bagian lain yang lebih berkompeten.

#### D. Manfaat Penulisan

Dengan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberi masukan kepada setiap pembaca pada umumnya dan penulis khususnya tentang psikologi dalam kehidupan sehari-hari.